

ABSTRAK

Aset tetap merupakan modal strategis Pemerintah Daerah dalam menunjang pelayanan publik serta pembangunan. namun, tingkat pemanfaatan aset di Kabupaten Subang masih rendah dengan rasio hanya 0,198–0,208 di periode 2021–2023. Penelitian ini bertujuan mempelajari praktik optimalisasi aset tetap pada Pemerintah Daerah dan OPD, sekaligus menganalisis pengaruh ciri organisasi dan kompetensi pengurus terhadap efektivitas pengelolaan aset. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta dokumentasi, kemudian dianalisis memakai software Nvivo untuk mengidentifikasi pola tematik. hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan aset sudah mengacu pada regulasi serta memanfaatkan sistem ATISISBADA, masih ada kendala berupa keterbatasan kompetensi sdm, lemahnya koordinasi antar-OPD, serta tingginya jumlah aset idle. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan optimalisasi sangat ditentukan oleh sinergi antara kapasitas organisasi serta kompetensi pengurus aset. dengan demikian, pengelolaan aset di Kabupaten Subang masih cenderung administratif serta belum sepenuhnya strategis. Penelitian merekomendasikan perlunya penguatan sdm, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi produktif dalam mengelola aset.

kata kunci: Optimalisasi aset tetap, Pemerintah Daerah, OPD, Kompetensi pengurus, Nvivo.

ABSTRACT

Fixed assets are a strategic asset for local governments to support public services and development. However, asset utilization in Subang Regency remains low, with a ratio of only 0.198–0.208 in the 2021–2023 period. This study aims to examine fixed asset optimization practices within local governments and regional government agencies (OPDs), while also analyzing the influence of organizational characteristics and management competencies on asset management effectiveness. The study employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using Nvivo software to identify thematic patterns. The results indicate that although asset management adheres to regulations and utilizes the ATISISBADA system, obstacles remain, including limited human resource competency, weak coordination between OPDs, and a high number of idle assets. These findings confirm that successful optimization is largely determined by the synergy between organizational capacity and the competency of asset managers. Therefore, asset management in Subang Regency remains administrative and not fully strategic. The study recommends the need for human resource development, the use of digital technology, and productive strategies in asset management.

Keywords: *Fixed asset optimization, Regional Government, OPD, Management competency, Nvivo.*